

Alamat : Jl. Evakuasi, Gg. Langgar, No. 11,  
Kalikebat Karyamulya, Kesambi, Cirebon

Email : arjijournal@gmail.com

Kontak : 08998894014

Available at:

arji.insaniapublishing.com/index.php/arji

Volume 2 Nomor 2 Tahun 2020

 DOI :

 E-ISSN :

79 – 90

## Upaya Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di PAUD Lebah Kecil

### Teachers' Efforts to Improve Student Motivation in Early Childhood Education Programs Lebah Kecil

**Artikel dikirim :**

18- 05 - 2020

**Artikel diterima :**

25 – 06 - 2020

**Artikel diterbitkan :**

29 – 06 - 2020

 Rifni Asmilasti<sup>1\*</sup>, Fidyaa Arie Pratama<sup>2</sup>, & Muhammad Iqbal Al-Ghozali<sup>3</sup>

 PAUD Lebah Kecil Cirebon, Indonesia

<sup>2,3</sup>IAI Bunga Bangsa Cirebon, Indonesia

 Email : <sup>1</sup>rifniasmilasti4@gmail.com , <sup>2</sup>fidyaarie@gmail.com, <sup>3</sup>alghazalimhammad0@gmail.com

**Kata Kunci:**

Guru, motivasi belajar, PAUD

**Abstrak:** Keberhasilan suatu pendidikan lebih banyak dipengaruhi oleh tenaga kependidikan terutama guru, bahkan komponen lainnya termasuk kepala sekolah, pemilik, orang tua dan lingkungan serta semua pihak yang ikut berperan memperlancar proses gerakannya guru dalam mencapai tujuan pendidikan. Maka dari itu peranan disini sangat mempengaruhi terhadap tinggi rendahnya aktifitas belajar siswa dalam proses belajar mengajar, bahkan tugas guru bukan hanya memberi ilmu saja tetapi juga sebagai perencana, pembimbing, evaluator serta motivator bagi siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya yang dapat dilakukan guru dalam meningkatkan motivasi siswa dapat berupa: memberikan ganjaran, menumbuhkan minat, menjelaskan tujuan akhir pembelajaran, memberikan tugas, mengadakan ulangan, memberikan angka bagi siswa, dan mengadakan suatu kompetisi. Sementara itu faktor pendukung yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa di PAUD Lebah Kecil adalah: adanya sarana dan prasarana yang mencukupi, adanya dukungan dari guru-guru yang lain, adanya dukungan penuh dari kepala sekolah, adanya kesadaran para siswa, adanya motivasi atau dukungan dari kedua orang tua siswa. Sedangkan yang menjadi faktor penghambat untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di PAUD Lebah Kecil diantaranya: faktor latar belakang orang tua kondisi sosial ekonomi dan lingkungan sekolah yang kurang kondusif.

**Keywords:**

Teachers, learning motivation, early childhood education programs

**Abstract:** The success of an education is more influenced by education personnel, especially teachers, and even other components including school principals, owners, parents and the environment as well as all parties who take part in facilitating the process of teacher movement in achieving educational goals. Therefore the role here really affects the level of student learning activities in the teaching and learning process, even the teacher's task is not only to provide knowledge but also as a planner, guide, evaluator and motivator for students. The results showed that the efforts that teachers can make in increasing student motivation can be in the form of: rewarding, growing interest, explaining the ultimate goal of learning, giving assignments, holding tests, giving scores for students, and holding a competition. Meanwhile, supporting factors that can increase student learning motivation in Lebah Kecil PAUD are: adequate facilities and infrastructure, support from other teachers, full support from the principal, awareness of students, motivation or support from both. parents of students. Meanwhile, the inhibiting factors for increasing student motivation in PAUD Lebah Kecil include: background factors of parents, socio-economic conditions and a school environment that is less conducive.

Copyright © 2020 ARJI : Action Research Journal Indonesia

*Hak cipta dilindungi oleh undang-undang. Dilarang mengutip atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi tulisan ini tanpa izin penerbit.*



This work is licenced under a [Creative Commons Attribution-nonCommercial-shareAlike 4.0 International Licence](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/)

## PENDAHULUAN

Ilmu pengetahuan yang diperoleh dari proses pendidikan itu merupakan bekal penting bagi setiap orang untuk menjalankan kepentingan. Dalam al-Qur'an surat al-Mujadilah ayat 11 Allah SWT, menjelaskan:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا  
يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا  
مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya : "Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.

Dari ayat diatas dapat diketahui bahwa dalam menjalankan kehidupan yang penuh dengan permasalahan yang beraneka ragam ini orang membutuhkan ilmu pengetahuan. Ilmu pengetahuan yang dimiliki dapat dijadikan sebagai kunci bagi permasalahan-permasalahan yang dihadapi. Selain sebagai bekal dalam menjalankan kehidupan didunia ilmu pengetahuan juga dapat mengantarkan seseorang untuk mencapai kebahagiaan hidup di akhirat. Dan ilmu pengetahuan itu hanya dapat diperoleh dengan melalui proses belajar. Belajar sebagai proses, maka dalam pelaksanaannya membutuhkan adanya suatu tempat yang dapat menampung proses belajar tersebut. Dalam hal ini sekolah sebagai suatu lembaga pendidikan formal merupakan salah satu wadah yang cukup strategis bagi kegiatan belajar, karena pelaksanaan proses belajar mengajar yang ada di sekolah telah di atur dan direncanakan dengan sebaik-baiknya.

Proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik jika ditunjang dengan adanya tenaga pendidik yang profesional yakni guru yang mampu mengajar dengan baik dan terampil, dapat menggunakan metode mengajar yang tepat dan menguasai mata pelajaran yang akan disampaikan. Keberhasilan suatu pendidikan lebih banyak dipengaruhi oleh tenaga kependidikan terutama guru, bahkan komponen lainnya termasuk kepala sekolah, pemilik, orang tua dan lingkungan serta semua pihak yang ikut berperan mempelancar proses geraknya guru dalam mencapai tujuan pendidikan. Maka dari itu peranan disini sangat mempenagruhi terhadap tinggi rendahnya aktifitas belajar siswa dalam proses belajar mengajar, bahkan tugas guru bukan hanya memberi ilmu saja tetapi juga sebagai perencana, pembimbing, evaluator serta motivator bagi siswa.

Menurut Muhaimin (2005: 44-49) Pengertian Guru secara ethimologi (harfiah) ialah dalam literatur kependidikan seorang guru biasa disebut sebagai ustadz, mu`alim, murabbiy, mursyid, mudarris, dan mu`addib, yang artinya orang memberikan ilmu pengetahuan dengan tujuan mencerdaskan dan membina akhlak peserta didik agar menjadi orang yang berkepribadian baik.

Sedangkan pengertian guru ditinjau dari sudut therminologi yang diberikan oleh para ahli dan cerdik cendekiawan, istilah guru adalah sebagai berikut: Menurut Muhaimin (2006: 70) menguraikan bahwa guru adalah orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap

pendidikan murid-murid, baik secara individual ataupun klasikal. Baik disekolah maupun diluar sekolah. Dalam pandangan secara umum guru adalah mengupayakan perkembangan seluruh potensi/aspek anak didik, baik aspek cognitive, effective dan psychomotor.

Menurut Zakiah Daradjat (2004: 39) menguraikan bahwa seorang guru adalah pendidik Profesional, karenanya secara implicit ia telah merelakan dirinya menerima dan memikul sebagian tanggung jawab pendidikan. Sementara itu menurut Syaiful Bahri Djamarah (2010: 31) dalam setiap melakukan pekerjaan yang tentunya dengan kesadaran bahwa yang dilakukan atau yang dikerjakan merupakan profesi bagi setiap individu yang akan menghasilkan sesuatu dari pekerjaannya. Dalam hal ini yang dinamakan guru dalam arti yang sederhana adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik.

Dari rumusan pengertian guru diatas dapat disimpulkan bahwa guru adalah orang yang memberikan pendidikan atau ilmu pengetahuan kepada peserta didik dengan tujuan agar peserta didik mampu memahami dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan pengertian guru, adalah seorang pendidik yang mengajarkan dan membimbing anak didik ke arah pencapaian kedewasaan serta membentuk kepribadian muslim yang berakhlak, sehingga terjadi keseimbangan kebahagiaan di dunia dan akhirat.

Menurut Syaiful Bahri Djamarah (2010: 39) mengatakan bahwa sehubungan dengan peranan guru sebagai “Pengajar”, “Pendidik” dan “Pembimbing”, juga masih ada berbagai peranan guru lainnya. Dan peranan guru ini senantiasa akan menggambarkan pola tingkah laku yang diharapkan dalam berbagai interaksinya, baik dengan siswa, guru maupun dengan staf yang lain. Dari berbagai kegiatan interaksi belajar mengajar, dapat dipandang guru sebagai sentral bagi peranannya. Sebab baik disadari atau tidak bahwa sebagian dari waktu dan perhatian guru banyak di curahkan untuk menggarap proses belajar mengajar dan berinteraksi dengan siswanya.

Menurut Syaiful Bahri Djamarah (2010: 43-48) dalam bukunya “Guru Dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif, menyebutkan peranan guru adalah seperti diuraikan di bawah ini: 1) Korektor, 2) Inspirator, 3) Informator, 4) Organisator, 5) Motivator, 6) Inisiator, 7) Fasilitator, 8) Pembimbing, 9) Pengelola Kelas, 10) Evaluator

Mengenai pentingnya kepribadian guru seorang psikologi terkemuka Zakiah Darajat dalam Muhibbin Syah (2005: 226) menegaskan: “ Kepribadian itulah yang akan menentukan apakah ia menjadi pendidik dan Pembina yang baik bagi anak didiknya. Ataupun akan menjadi perusak atau penghancur bagi hari depan anak didik yang masih kecil (Tingkat Taman Kanak-kanak) dan mereka yang sedang mengalami kegoncangan jiwa (Tingkat menengah)”.

Oleh karena itu setiap calon guru dan calon professional sangat diharapkan memahami bagaimana karakteristik (ciri khas) kepribadian dirinya yang diperlukan sebagai panutan para siswanya. Ciri-ciri khas kepribadian seorang, untuk sebagian, nampak dalam cara dia melakukan pekerjaannya. Kenyataan ini semakin berlaku dalam pekerjaan seorang guru, yang mendidik generasi muda sekolah. Sadar atau tidak dengan kehadirannya dikelas, guru sudah memberikan pengaruh terhadap perkembangan siswa. Oleh karena menurut Winkel (2011: 110-112) itu guru memiliki kepribadian seperti: a) Penghayatan nilai-nilai kehidupan, b) Motivasi kerja, c) Sifat dan sikap. Untuk menjadi guru yang ideal maka dibutuhkan ciri sebagai berikut: a) Keluwesan dalam pergaulan, b) Suka humor, c) Kemampuan untuk menyalami alam pikiran dan perasaan anak, d) Kepekaan terhadap tuntutan keadilan, e) Kemampuan untuk mengadakan organisasi, f) Kreativitas dan rela membantu.

Kepribadian adalah keseluruhan dari individu yang terdiri dari unsur psikis dan fisik. Dalam makna demikian, seluruh sikap dan perbuatan seseorang merupakan suatu gambaran dari kepribadian orang itu, asal dilakukan secara sadar. Dengan kata lain, baik tidaknya citra seseorang ditentukan oleh kepribadian. Lebih lagi bila seorang guru, masalah kepribadian merupakan faktor yang menentukan terhadap keberhasilan melakukan tugas sebagai pendidik. Sebagai teladan, guru harus memiliki kepribadian yang dapat dijadikan profil dan idola, seluruh kehidupannya adalah figur yang paripurna. Karena itu kepribadian adalah masalah yang sangat sensitive sekali. Penyatuan kata dan perbuatan dituntut dari guru, bukan lain perkataan dengan perbuatan, ibarat kata pepatah, pepat diluar runcing di dalam.

Menurut Syaiful Sagala (2008: 152) Setiap perbuatan termasuk perbuatan belajar didorong oleh sesuatu atau beberapa motif. Motif atau biasa juga disebut dorongan oleh kebutuhan, merupakan suatu tenaga yang berada pada diri individu atau siswa yang mendorongnya untuk berbuat mencapai suatu tujuan.

Seorang siswa dapat melakukan belajar apabila ada pendorong atau motivasi yang menggerakkan, hanya saja pendorong yang muncul pada setiap diri siswa berbeda-beda, ada yang kuat sehingga mendorong mereka untuk selalu rajin, tidak mudah menyerah, bosan dan sebagainya, dan juga ada yang timbul sangat lemah, sehingga tidak dapat mendorong siswa tersebut untuk selalu berbuat hal-hal yang dapat menimbulkan rasa kebosanan dan malas dalam belajar. Motivasi belajar terdiri dari dua kata, yang mana dua kata tersebut mempunyai makna yang lain yakni motivasi dan belajar. Namun dalam pembahasan dua kata yang berbeda tersebut saling berkaitan antara yang satu dengan yang lainnya, sehingga akan terbentuk satu arti. Pandang mereka masing-masing, namun intinya sama, yakni sebagai suatu pendorong yang mengubah energi dalam diri seseorang ke dalam bentuk suatu aktivitas nyata untuk mencapai tujuan tertentu.

Menurut Syaiful Bahri Djamarah (2004: 24) Motivasi berasal dari kata motif yang dalam Bahasa Inggrisnya *motive* berasal dari kata *motion* yang berarti gerak atau sesuatu yang bergerak. Motif adalah keadaan di dalam pribadi orang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas. Jadi motivasi adalah penggerak tingkah laku kearah suatu tujuan dengan didasari adanya suatu kebutuhan.

Kata "*motif*", diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Bahkan motif dapat diartikan sebagai suatu kondisi intern (kesiapsiagaan). Berawal dari kata "*motif*" itu, maka motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif. Motif menjadi aktif pada saat-saat tertentu, terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan atau mendesak.

Dalam proses belajar, motivasi sangat diperlukan, sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar. Hal ini merupakan suatu pertanda, bahwa sesuatu yang akan dikerjakan itu tidak menyentuh kebutuhannya. Segala sesuatu yang menarik minat orang lain belum tentu menarik minat orang tertentu selama sesuatu itu tidak bergayut dengan kebutuhannya. Oleh karena itu, apa yang seseorang lihat sudah tentu akan membangkitkan minatnya sejauh apa yang ia lihat itu mempunyai hubungan dengan kepentingannya sendiri.

Sedang menurut para ahli pendidikan memberikan batasan-batasan tentang pengertian motivasi, yaitu antara lain: Sardiman AM. (2004: 73) mengemukakan Motivasi adalah usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang itu mau dan

ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu.

## METODE

### 1. Pendekatan dan jenis penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan berparadigma deskriptif kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor dalam Lex J. Moelong (2005: 4) mendefinisikan: Metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistik (utuh). Jadi dalam hal ini tidak boleh mengisolasi individu atau organisasi ke dalam variabel atau hipotesis, tetapi perlu memandangnya sebagai bagian dari sesuatu keutuhan. Sejalan dengan definisi tersebut, Kirk dan Miller dalam (Lex J Moelong 2005: 4) mendefinisikan "penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung dari pengamatan pada manusia baik dalam kawasannya maupun dalam peristilahannya."

### 2. Sumber Data

Menurut Lofland dalam Lex J Moelang (2008: 157) "sumber data utama penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain." Adapun sumber data primer dalam penelitian ini menitikberatkan pada manusia, yaitu orang-orang yang dapat memberikan informasi tentang PAUD Lebah Kecil sebagai tempat penelitian. Adapun sumber data tersebut terdiri dari: pertama, sumber data berupa orang (person), yaitu kepala sekolah dan wakil kepala sekolah bidang kurikulum, dan guru PAUD Lebah Kecil. Kedua, sumber data berupa tempat (place) misalnya ruangan, sarana prasarana sekolah, aktivitas dan kinerja warga sekolah serta keadaan lokasi penelitian. Dan yang ketiga, sumber data berupa simbol (paper), yaitu dokumen-dokumen sekolah seperti program kerja sekolah, jadwal kegiatan belajar mengajar, dan pembagian tugas mengajar guru dan beberapa catatan lainnya.

Adapun sumber data sekunder berupa internet, televisi, makalah-makalah, koran, majalah dan lain sebagainya yang berkaitan dengan skripsi penulis. Dalam melancarkan proses penelitian nanti, peneliti akan menggunakan beberapa metode, diantaranya: a) Interview, 2) Observasi, 3) Dokumentasi

### 3. Analisis data

Menurut Bogdan dan Biklen dalam Lex J Moelong (2008: ,248) Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Di pihak lain, analisis data kualitatif, prosesnya berjalan sebagai berikut: 1) Mencatat yang menghasilkan catatan lapangan, dengan hal itu diberi kode agar sumber datanya tetap dapat ditelusuri. 2) Mengumpulkan, memilah-milah, mengklarifikasikan, mensintesiskan, membuat ikhtisar, dan membuat indeksinya. 3) Berfikir, dengan jalan membuat agar kategori data itu mempunyai makna, mencari dan menemukan pola dan hubungan-hubungan, dan membuat temuan-temuan umum.

Adapun teknis analisis data yang peneliti gunakan adalah teknis analisis data diskriptif kualitatif yang bertujuan untuk menggambarkan keadaan atau fenomena yang ada di lapangan yaitu hasil penelitian dengan dipilah-pilah secara sistematis menurut kategorinya dengan menggunakan bahasa yang mudah dicerna oleh semua orang..

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Upaya Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di PAUD Lebah Kecil

Adapun motivasi belajar penting untuk diketahui oleh seorang guru. Pengetahuan dan pemahaman tentang motivasi belajar siswa pada siswa bermanfaat bagi guru. Membangkitkan, meningkatkan, dan memelihara semangat siswa untuk belajar sampai berhasil. Membangkitkan bila siswa tidak bersemangat, meningkatkan bila semangat belajarnya timbul tenggelam, memelihara bila semangatnya telah kuat untuk mencapai tujuan belajar.

Dalam hal ini dapat dikatakan bahwasanya sangat besar pengaruhnya bagi guru untuk mengetahui motivasi dari setiap siswanya dalam menerima materi pendidikan karena guru yang mengetahui motivasi dari siswa tersebut akan memudahkannya untuk memberikan atau melakukan usaha-usaha dalam meningkatkan motivasi belajar siswanya.

Berdasarkan pada jenis motivasi belajar tersebut dapat dibagi menjadi tiga (3) jenis motivasi :

#### a. Motivasi Tinggi

Motivasi tinggi dimaksudkan bahwa siswa yang dengan mudah menerima materi yang sedang dipelajari karena siswa tersebut mempunyai motivasi yang tinggi. Adapun dalam motivasi belajar yang tinggi lebih menekankan pada faktor intrinsik yaitu rasa ingin mengetahui dari materi pendidikan agama Islam tersebut. Sedangkan upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa yang motivasinya tinggi adalah :

- 1) Memberi Angka
- 2) Kompetisi

#### b. Motivasi Sedang

Motivasi sedang pada dasarnya setiap siswa sudah ada dorongan untuk mempelajari mata pelajaran akan tetapi siswa tersebut perlu adanya dorongan ataupun rangsangan dari luar. Sehingga motivasi sedang disini sedikit banyak tergantung pada faktor-faktor yang berasal dari luar. Adapun upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa yang memiliki motivasi sedang adalah :

- 1) Memberikan tugas
- 2) Mengadakan ulangan
- 3) Memberikan angka

#### c. Motivasi Rendah

Motivasi rendah maksudnya adalah dimana seorang siswa yang motivasinya sangat rendah didalam mempelajari pelajaran pendidikan. Hal ini biasanya terjadi ketika perasaan siswa dalam keadaan kecewa sehingga kemauan belajarnya menurun, sehingga perlu adanya dorongan atau pemicu semangat yang dapat digunakan untuk mengorbankan semangat belajarnya kembali. Adapun upaya guru dalam meningkatkan motivasi siswa yang motivasinya rendah adalah :

- 1) Memberikan ganjaran
- 2) Menumbuhkan minat
- 3) Menjelaskan tujuan akhir

## 2. Faktor-faktor Pendukung dan Penghambat Upaya Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di PAUD Lebah Kecil

Berkaitan dengan upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, dari hasil data yang diperoleh di lapangan menyebutkan bahwa faktor pendukung adalah Sarana dan prasarana yang cukup memadai dalam menunjang keberhasilan proses pembelajaran dan tenaga pengajarnya yang profesional semua Bapak/Ibu guru setelah memiliki etos kerja yang baik dalam mentransformasikan ilmu dan keteladannya, tenaga pengajar yang sesuai bidangnya, keluarga yang harmonis terutama di sekolah, motivasi. Faktor pendukung inilah yang menjadi penunjang upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

Sedangkan faktor penghambat upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Bila dilihat secara umum dari hasil penelitian faktor penghambat adalah semangat belajar dari siswa, terhambat oleh dana, kemampuan ekonomi dari siswa, lingkungan siswa yang kurang kondusif dan tidak semua orang tua siswa taat beragama. Namun dari beberapa faktor penghambat yang diidentifikasi tersebut sekolah tidak mengalami kesulitan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa karena pihak sekolah telah mencari solusi agar penghambat tersebut dapat diminimalisir..

### SIMPULAN

Upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar dibagi menjadi tiga jenis motivasi: motivasi tinggi, motivasi sedang, dan motivasi rendah. Motivasi tinggi terdiri dari memberi angka, kompetisi. Motivasi sedang terdiri dari memberikan tugas, mengadakan ulangan, memberikan angka. Sedangkan motivasi rendah terdiri dari memberikan ganjaran, menumbuhkan minat, dan menjelaskan tujuan akhir. Faktor pendukung dan penghambat yang dapat meningkatkan motivasi belajar di PAUD Lebah Kecil adalah sebagai berikut: faktor pendukung adalah sarana dan prasarana yang lengkap di PAUD Lebah Kecil, lingkungan yang aman dan nyaman, dukungan dan kerjasama dari guru-guru, ekonomi siswa yang memadai. Sedangkan faktor penghambatnya adalah semangat belajar dari siswa yang kurang, karena mereka mudah terpengaruh dari lingkungan tempat mereka bergaul di luar sekolah yang berbeda dengan pola lingkungan di PAUD Lebah Kecil, dan kemampuan ekonomi siswa

### UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kami sampaikan kepada jajaran Yayasan Lukmanul Hakim dan Sekolah PAUD dan Day Care Lebah Kecil atas segala izin dan fasilitas yang diberikan kepada peneliti untuk menyelesaikan penelitian ini

### DAFTAR PUSTAKA

- A Rusyan, Tabrani, dkk, 2009, *Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Remadja Karya.
- Abu Bakar, Muhammad, 2008, *Pedoman Pendidikan dan Pengajaran*, Surabaya: Usaha Nasional.
- Al Ghozali, M. I., Barnawi, B., & Pratama, F. A. (2019). Fish Bowl Method In Learning Talking Skills. *ARJI: Action Research Journal Indonesia*, 1(2), 87-98.
- Arikunto, Suharsimi, 2006, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Asmilasti, R., Pratama, F. A., & Sarie, D. M. (2019). Total Physical Response To Listening Learning (Classroom Action Research for Elementary School Students 2 Mayung). *ARJI: Action Research Journal Indonesia*, 1(1), 13-22.

Available at : [arji.insaniapublishing.com/index.php/arji](http://arji.insaniapublishing.com/index.php/arji)



DOI :



E-ISSN :



- Bahreisy, Salim, 2008, *Terjemah Riadhus Shalihin*, Bandung: Al-Ma'arif
- Barnawi, B., & Pratama, F. A. (2019). Efforts to Improve Counting Skills Using Number Card Displayers. *ARJI: Action Research Journal Indonesia*, 1(4), 217-227.
- Barnawi, B., & Pratama, F. A. (2019). The Application of Paired Story Type Learning Models to Improve Reading Ability in Indonesian Lessons. *ARJI: Action Research Journal Indonesia*, 1(4), 178-190.
- Barnawi, B., Junaedi, J., & Rido, R. (2019). Improve Teachers' Ability in Compiling Classroom Action Research Through Workshop Activities. *ARJI: Action Research Journal Indonesia*, 1(1), 1-12.
- Barnawi, B., Pratama, F. A., & Al Ghozali, M. I. (2019). Teachers And Community Efforts to Motivate Students in Learning Reading Al-Qur'an Writings. *ARJI: Action Research Journal Indonesia*, 1(3), 157-169.
- Barnawi, B., Pratama, F. A., & Al-Ghozali, M. I. (2019). Application of a Contextual Approach in Indonesian Language Learning to Improve the Ability to Write Poetry. *ARJI: Action Research Journal Indonesia*, 1(2), 75-86.
- Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, 2007, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Daradjat, Zakiah, 2009, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Dien Indrakusuma, Amir, 1978, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, Malang: FKIP IKIP.
- Dikananda, A. R., Pratama, F. A., & Rinaldi, A. R. (2019). E-Learning Satisfaction Menggunakan Metode Auto Model. *Jurnal Informatika: Jurnal Pengembangan IT*, 4(2-2), 159-164.
- Djamarah, Syaiful Bahri, 2010, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Faqih, A., & Pratama, F. A. (2019). Pengembangan Adaptive Learning Berbasis Multimedia 3D Materi Sistem Bilangan Real. In *Prosiding Seminar Nasional Unimus* (Vol. 2).
- Fata, M. A., Pratama, F. A., & Al Ghozali, M. I. (2019). The Exploration Model of Introduction and Concept Application (Epa) 5 In Learning In Beginning Reading. *ARJI: Action Research Journal Indonesia*, 1(2), 64-74.
- Hadi, N. S., Indahyati, I., & Pratama, F. A. (2019). Efforts to Improve Children's Speaking Skills through the Use of Hand Puppet Media in TK Nurul Amal Perumnas Cirebon. *ARJI: Action Research Journal Indonesia*, 1(3), 135-146.
- Hamalik, Oemar, 1992, *Psikologi Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru.
- Indahyati, I., Pratama, F. A., & Al Ghozali, M. I. (2019). Efforts to Improve Sosial Science Learning Outcomes by Using Image Media on Family Self-Documents. *ARJI: Action Research Journal Indonesia*, 1(3), 147-158.
- Margono, 2008, *Metode Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Moleong, lexy J., 2005, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Rosda Karya.
- Muhaimin, 2005, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: RadjaGrafindo Persada.
- Nazir, Moh, 2008, *Metode Penelitian*, Jakarta: Ghalia Indonesia
- Nurdiawan, O., Pratama, F. A., & Rahaningsih, N. (2020). PKM E-Commerce Kampung Keluarga Berencana Desa Mertasinga Kabupaten Cirebon. *Madani: Indonesian Journal of Civil Society*, 2(1), 1-8.
- Nurhadiansyah, N., Pratama, F. A., & Al-Ghozali, M. I. (2019). The Use of Collaborative Reading Strategies in Fiction Reading Learning. *ARJI: Action Research Journal Indonesia*, 1(2), 99-110.
- Poerwadarminta, W.J.S., 2006, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.

- Pratama, F. A. (2015). IMPLEMENTASI SISTEM INFORMASI AKUNTANSI PENCATATAN PENDAPATAN RETRIBUSI PARKIR MELALUI PENDEKATAN ACCRUAL BASIS PADA DINAS PERHUBUNGAN, INFORMATIKA DAN KOMUNIKASI (DISHUBINKOM) KOTA CIREBON. *Jurnal Kompak (Komputer Akuntansi)*, 11(1).
- Pratama, F. A. (2015). SISTEM PENCATATAN PIUTANG DAGANG MELALUI GROSS METHODE PADA UD. DUTA AIR MANCUR CIREBON. *Jurnal Kompak (Komputer Akuntansi)*, 11(2).
- Pratama, F. A. (2016). RANCANG BANGUN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI PENCATATAN PERSEDIAAN HANDPHONE DENGAN MENGGUNAKAN METODE PERIODIK PADA PLAZA PHONE. *Jurnal Kompak (Komputer Akuntansi)*, 12(1).
- Pratama, F. A. (2016). SISTEM PENGELOLAAN PENGGAJIAN MELALUI PENDEKATAN TRASFER PADA BIDANG PENANGGULANGAN DAN PENCEGAHAN KEBAKARAN. *Jurnal Kompak (Komputer Akuntansi)*, 12(2).
- Pratama, F. A. (2017). SISTEM PENERIMAAN KAS ATM MENGGUNAKAN PENDEKATAN CASH BASIS DI PT. BRINGIN GIGANTARA CABANG CIREBON. *Jurnal Kompak (Komputer Akuntansi)*, 13(1).
- Pratama, F. A. (2017). SISTEM PERHITUNGAN BEBAN KLAIM BAHAN BAKAR MINYAK MOTOR INVENTARIS MENGGUNAKAN METODE PENGAKUAN SEGERA DI PT. INDOMARCO PRISMATAMA CIREBON. *Jurnal Kompak (Komputer Akuntansi)*, 13(2).
- Pratama, F. A. (2018). Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Bahan Baku menggunakan Metode First Expired First Out. *KOPERTIP: Jurnal Ilmiah Manajemen Informatika dan Komputer*, 2(2), 38-49.
- Pratama, F. A. (2018). Sistem Penjualan Tunai Trade Selling Melalui Metode Perpetual. *Respati*, 13(2).
- Pratama, F. A. (2019). Pengaruh Kata Cashback Terhadap Peningkatan Penjualan Menggunakan Data Mining. *KOPERTIP: Jurnal Ilmiah Manajemen Informatika dan Komputer*, 3(2), 1-5.
- Pratama, F. A. (2019). SISTEM PERHITUNGAN HARGA POKOK PENJUALAN MELALUI PENDEKATAN FIRST IN FIRST OUT. *Jurnal Digit*, 8(1).
- Pratama, F. A., & Al Ghozali, M. I. (2019). Application of the Inquiry Approach in Learning Social Science to Improve the Quality of Learning. *ARJI: Action Research Journal Indonesia*, 1(4), 205-216.
- Pratama, F. A., & Marshela, F. (2018). Sistem Penentuan Harga Pokok Produksi Melalui Pendekatan Variable Costing Pada Mega aluminium Cirebon. *Jurnal Teknologi Informasi dan Komunikasi*, 13(1), 96-113.
- Pratama, F. A., & Marshela, F. (2018). Sistem Penentuan Harga Pokok Produksi Melalui Pendekatan Variable Costing Pada Mega aluminium Cirebon. *Jurnal Teknologi Informasi dan Komunikasi*, 13(1), 96-113.
- Pratama, F. A., & Nurdiawan, O. (2019). Peningkatan Pemahaman Akuntansi Dengan Menggunakan Software Zahir. *Edunomic: Jurnal Ilmiah Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan*, 7(2), 117-126.
- Pratama, F. A., & Rahaningsih, N. (2020). Penggunaan Media Windows Movie Maker Untuk Memprediksi Pemahaman Matakuliah Akuntansi Dengan Metode Support Vector Machine. *JOURNAL INFORMATICS, SCIENCE & TECHNOLOGY*, 10(1).
- Pratama, F. A., Al-Ghozali, M. I., & Sarie, D. M. (2019). VCT (Role Playing) Model To Increase Awareness of Democratic Value in Citizenship Learning. *ARJI: Action Research Journal Indonesia*, 1(1), 41-51.

- Pratama, F. A., Faqih, A., & Nurhadiansyah, N. (2019). Contextual Learning Models to Improve Student Learning Outcomes About Natural Resources. *ARJI: Action Research Journal Indonesia*, 1(2), 111-122.
- Pratama, F. A., Fathurrohman, F., & Susilo, S. V. (2019). Efforts to Improve Understanding of the Concept of Numbers 1-20 through the use of playing methods. *ARJI: Action Research Journal Indonesia*, 1(3), 113-124.
- Pratama, F. A., Kaslani, K., Nurdiawan, O., Rahaningsih, N., & Nurhadiansyah, N. (2020, March). Learning Innovation Using the Zahir Application in Improving Understanding of Accounting Materials. In *Journal of Physics: Conference Series* (Vol. 1477, No. 3, p. 032018). IOP Publishing.
- Pratama, F. A., Laksana, T. G., & Nurhadiansyah, N. (2019). Application of Inquiry Type Cooperative Learning Models to Improve Student Learning Outcomes. *ARJI: Action Research Journal Indonesia*, 1(4), 171-177.
- Pratama, F. A., Mulyana, M., Nurdiawan, O., & Pramudita, R. (2019). Sistem Informasi Monitoring Pajak Bumi Bangunan menggunakan Metode Rapid Application Development. *BINA INSANI ICT JOURNAL*, 6(2), 23-34.
- Pratama, F. A., Rahaningsih, N., Nurhadiansyah, N., & Purani, L. (2019). Sistem Informasi Akuntansi Kas Kecil Menggunakan Metode Dana Berubah. *Journal of Innovation Information Technology and Application (JINITA)*, 1(01), 42-50.
- Purwanto, Ngalm M, 2010, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Rizka, N. N., & Pratama, F. A. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Quantum Teaching melalui Strategi Tandur untuk Meningkatkan Kompetensi Kognisi Siswa. *Jurnal Edukasi (Ekonomi, Pendidikan dan Akuntansi)*, 6(1), 183-192.
- Sadikin, S., & Pratama, F. A. (2019). The Efforts of Islamic Religious Education Teachers in Increasing Student Motivation in Kindergarten Al-Ikhlas. *ARJI: Action Research Journal Indonesia*, 1(3), 125-134.
- Sadikin, S., Al Ghozali, M. I., & Pratama, F. A. (2019). Efforts to Improve Reading Ability Using Picture Stories Media. *ARJI: Action Research Journal Indonesia*, 1(1), 53-63.
- Sagala, Syaiful, 2008, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta
- Sanusi, Anwar, 2003, *Metodologi Penelitian Praktis; Untuk ilmu Sosial dan Ekonomi*, Malang: Buntara Media.
- Sardiman, 2004, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sarie, D. M., Pratama, F. A., & Hafizah, H. S. (2019). Efforts to Improve Social Science Learning Outcomes Using the TSTS Type Cooperative Learning Model. *ARJI: Action Research Journal Indonesia*, 1(1), 23-40.
- Slameto, 2008, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Soemanto, Westy, 2008, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, Nana, 2010, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algensindo
- Sukandarrumidi, 2004, *Metodologi penelitian, petunjuk praktis untuk penelitian pemula*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Sukmadinata, Nana Syaodih, 2008, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Suryosubroto, 2007, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Syah, Muhibbin, 2005, *Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Baru*, Bandung: Remaja Rosda Karya.

Vebrianto, S., & Pratama, F. A. (2019). Efforts to Improve Mathematics Learning Results Using Cooperative Methods Tournament Team Games Model. *ARJI: Action Research Journal Indonesia*, 1(4), 191-204.

Winkel, 2011, *Psikologi Pengajaran*, Jakarta: Grasindo.